

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* PADA MATERI SHALAT UNTUK SISWA KELAS IV SD NEGERI 70 PALEMBANG

Kurnia Oktaria¹ Muhammad Isnaini² Hartatiana³
^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Radeh Fatah Palembang

kurniaoktaria31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how to develop pop up book learning media and to determine the feasibility and effectiveness of pop up book learning media on prayer material for fourth grade students of SD Negeri 70 Palembang. This study includes development research and uses the Borg and Gall research model which is simplified into 7 stages, namely data collection, planning, development, product validation, revision, small and large group product trials, and finally the final product refinement stage. Involving 39 fourth grade students of SD Negeri 70 Palembang. In the small group trial activity involving 9 students and for the field trial involving 30 students. Data collection techniques using observation, interviews, expert validation questionnaires, and also tests, data analysis using a simple percentage formula and also using the Paired t-test assisted by SPSS. The results of the analysis show that the media that was developed has been developed well according to the stages, and was declared feasible by the validator with an average criterion of very feasible, the media was also declared practical by practitioners with a score of 94% with the criterion of very feasible. And it is stated as effective with a significance value (2-tailed) of 0.000 which means less than 0.05. So it can be concluded that the pop up book learning media is effective in improving the learning outcomes of fourth grade students on prayer material.

Keyword: Media development, Pop Up Book, Prayer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran *pop up book* serta untuk mengetahui kelayakan dan juga keefektifan media pembelajaran *pop up book* pada materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan dan menggunakan model penelitian Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 7 tahapan yaitu pengumpulan data, perencanaan, pengembangan, validasi produk, revisi, uji coba produk kelompok kecil dan besar, terakhir tahap penyempurnaan produk akhir. Dengan melibatkan 39 siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang. Dalam kegiatan uji coba kelompok kecil melibatkan 9 orang siswa dan untuk uji coba lapangan melibatkan 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket validasi ahli, dan juga tes analisis data menggunakan rumus persentase sederhana dan juga menggunakan uji Paired t-test dengan berbantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa media yang dikembangkan, sudah dikembangkan secara baik sesuai dengan tahap-tahapnya, dan dinyatakan layak oleh validator dengan kriteria rata-rata sangat layak, media juga dinyatakan praktis oleh praktisi dengan skor 94 % dengan kriteria sangat layak. Dan dinyatakan efektif dengan Nilai signifikansi (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwanya media pembelajaran *pop up book* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi shalat.

Keyword: Pengembangan media, Pop Up Book, Shalat

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan amat penting bagi setiap individu bahkan dapat meningkatkan martabat manusia. Di dalam Islam menuntut ilmu juga merupakan suatu ibadah kepada Allah dan terdapat beberapa tujuan tertentu dalam proses menuntut ilmu. tujuan mempunyai ilmu adalah untuk membuktikan kekuasaan Allah SWT serta untuk menguatkan kepercayaan dan keimanan manusia terhadap Allah SWT, dengan Ilmu manusia dapat mengkaji alam semesta ciptaan Allah ini. Menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada hal-hal ke akhiratan saja, tetapi juga tentang keduniaan. Jelaslah kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, di dunia dan di akhirat adalah ilmu.(Faisal 2019).

Langkah pertama agar mendapatkan pengetahuan serta ilmu adalah dengan melalui pendidikan, dalam penelitian yang dilakukan oleh *yulia dan yoyok* menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses penting yang terjadi dalam kehidupan manusia. Seperti yang tertera dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat I tentang pendidikan sebagai usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan suasana belajar yang baik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara(Yulia dan Yoyok 2020).

Pada hakekatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungannya, namun penting bagaimana siswa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun. Pendidikan dinilai sebagai salah satu sektor pembangun yang potensial dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam penelitian Muh. Misdar dkk, Djamarah mengatakan ada lima faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu tujuan, guru, siswa, kegiatan pembelajaran dan alat. Ketidakadaan salah satu faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik, dan akan menjadi lebih menarik perhatian siswa apabila ada alat bantu atau media pembelajaran yang sejenis dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.(Saputra 2021)

Nilai penting media mengarah pada urgensi penggunaan media dalam pembelajaran. Kehadirannya selalu dibutuhkan dalam pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran PAI, kompetensi dasar memahami makna gerakan dan bacaan sholat. Jika pengajar menjelaskan secara verbal dan secara langsung memperagakan gerakan dan bacaan sholat, maka tentunya

akan sulit di pahami oleh siswa, seperti misalnya saat gerakan sujud, jika tidak menggunakan alat bantu atau media, siswa yang duduk dikursi paling belakang akan kesulitan melihat bagaimana gerakan sujud dengan benar. Penjelasan tersebut akan lebih konkret jika disampaikan dengan bantuan media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan membosankan jika sejak awal hingga pembelajaran berakhir, pengajar tidak menggunakan media sama sekali. (Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana 2018)

Yusuf hadi Miarso mengemukakan, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang, bertujuan, dan terkendali. (Nurrita 2018) Penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan karena dengan media dapat memudahkan proses pembelajaran, sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, dan membantu guru dalam menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. (Sumiharsono 2018)

Dari penjelasan di atas, tampak jelas nilai penting media dalam pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Bagi siswa, media pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran karena dengan media, siswa dapat memahami materi yang bersifat abstrak dan tidak bisa diamati/dijangkau secara langsung Sementara itu bagi guru, media sangat penting dalam pembelajaran karena media menjadi instrumen mendemonstrasikan materi pembelajaran sehingga mengurangi penyampaian materi secara verbal, dengan media pembelajaran juga siswa dapat secara aktif menguasai materi pembelajaran dan guru aktif mengintegrasikan media tersebut dalam sebuah teknik pembelajaran di kelas.

Era sekarang ini, ketersediaan media pembelajaran di berbagai sekolah masih kurang dan belum merata. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 70 Palembang, diperoleh informasi bahwa didalam proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas guru masih menggunakan metode konvensional antara lain metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, hafalan, dll tetapi sebagai selingan guru juga menggunakan metode belajar yang terbaru namun masih menggunakan media pembelajaran seadanya seperti memanfaatkan papan tulis dan sesekali menggunakan multimedia jika fasilitas mendukung. Selain dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran, buku pegangan siswa juga masih monoton dan padat, hal ini juga menjadi permasalahan dalam pembelajaran PAI, terutama materi shalat. Berdasarkan hasil

pengamatan dan hasil dokumentasi yang peneliti lihat dinilai harian anak kelas 4 khususnya dalam materi shalat masih dalam kategori rendah, kebanyakan siswa masih belum hafal bacaan dan gerakan shalat .

Tabel 1.1 Nilai Praktek Shalat Siswa Kelas IV tahun pelajaran 2022/2023

Muatan Pelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Jumlah Siswa	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
Sholat	Siswa mampu menjelaskan ketentuan tata cara shalat Dhuha dan mampu mempraktekkannya dengan baik.	58	28	33

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa kebanyakan siswa belum tuntas dalam mempraktekan gerakan dan bacaan sholat, hanya 28 siswa yang lulus Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), guru dan siswa mengkonfirmasi bahwa materi shalat perlu ditingkatkan kualitas pembelajarannya. kebanyakan guru dalam mengajarkan materi ini langsung kepada praktek tanpa media dan alat peraga yang menarik dan hal ini salah satu penyebab yang membuat siswa bosan.dan cenderung kurang tertarik dalam membaca buku teks siswa dan menyebabkan siswa kurang menghafal bacaan shalat yang ada di buku teks tersebut.

Berhubungan dengan hal tersebut, sebagai upaya mencapai hasil optimal dalam pembelajaran PAI khusus materi shalat, memerlukan adanya pengembangan media yang menarik yang sesuai dengan kemampuan guru serta karekteristik siswa dan sebagai pelengkap buku pelajaran. Salah satu yang dapat dikembangkan yaitu media pembelajaran berbasis *pop up book*.

Media *pop up book* merupakan media visual dimana jenis buku ini dapat menyampaikan pesan dalam bentuk 3 dimensi, jika halaman buku tersebut dibuka maka seakan-akan ada benda atau gambar yang timbul dari dalam buku tersebut, sehingga terkesan lebih nyata dari pada buku-buku pelajaran yang digunakan disekolah (Asfuri 2020). Keunikan buku *pop up* yang tidak dimiliki oleh buku lain, sangatlah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan media *pop up book* ini mudah untuk digunakan dan mudah untuk dibawa kemana-mana. Media *pop up book* juga bisa dilakukan dalam pembelajaran PAI sehingga pembelajaran PAI bisa lebih variatif sehingga dapat meningkatkan intensitas ketertarikan siswa. *Pop book* yang didesain dengan berbagai gambar timbul akan menarik perhatian siswa dan di lengkapi dengan bacaan sholat akan membantu siswa mengingat apa yang telah dibaca.

Penelitian yang mendukung tentang pengembangan *pop up book* dilakukan oleh Mahmudah. Dimana penelitian yang dilakukan mahmudah memilih media *pop up book* sebagai alternative yang dikembangkan karena *pop up book* merupakan salah satu media yang menarik. Tanggapan siswa dan guru mencatat bahwa media *pop up book* telah berhasil dikembangkan dengan hasil akhir menunjukkan bahwa media ini efektif untuk pembelajaran PAI. (Mahmudah 2019)

Penelitian lain dilakukan oleh Anggia Kireina Suci dengan judul *Pengembangan Hijaiyah Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Hijaiyah Pop Up Book* mampu membuat siswa tertarik dan antusias pada saat melakukan pembelajaran. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa media *Hijaiyah Pop Up Book* sudah berhasil dikembangkan dan dapat membantu siswa tunarungu dalam belajar mengenal huruf Hijaiyah.

Beberapa penelitian tersebut disimpulkan bahwa *pop up book* memiliki potensi untuk dikembangkan. Hal ini diperkuat oleh beberapa ahli yang mengkatagorikan *pop up book* layak dan berpengaruh positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Akan tetapi walaupun media ini sudah layak dijadikan media pembelajaran yang menarik dan sudah banyak berkembang dipasaran sayangnya hasil cetak media ini masih didominasi karya atau produk luar negeri dan masih dalam pembahasan materi yang umum bukan tentang agama. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan. Dimana berdasarkan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang meliputi berbagai langkah untuk memperbaiki produk sebelumnya atau bahkan mengembangkan produk yang baru, tetapi harus dapat dipertanggungjawabkan. (Penthury 2021) Berdasarkan pandangan Borg and Gall penelitian pengembangan juga merupakan strategi paling menjanjikan untuk meningkatkan pembelajaran sehingga pembelajaran khususnya pembelajaran PAI memiliki media yang terus berkembang (Peter and Judith 1976)

Pada penelitian ini juga peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan menggunakan Model Borg and Gall, yang peneliti sederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti menjadi 7 tahapan, alasan peneliti menggunakan model Borg and Gall adalah karena model ini lebih lengkap dan mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai validasi yang tinggi karena melalui serangkaian kegiatan validasi dan uji coba. (Abrar, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop up book* Pada Materi Shalat untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 70 Palembang”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Penelitian Pengembangan

Meredith D.Gall mengemukakan bahwa suatu penelitian itu sangat penting guna untuk menghasilkan informasi tentang aspek pendidikan sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir anggota masyarakat dan pembuat kebijakan mengenai kualitas sistem pendidikan.(Meredith D.Gall, Joyce P.Gall 2003)

Banyak sekali penelitian yang bisa dilakukan salah satunya dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode Penelitian Pengembangan termasuk dalam katagori penelitian *need to do* yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, sehingga jika pekerjaan tersebut dibantu dengan produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan maka akan semakin produktif, efektif, dan efisien, Oleh karena itu metode Penelitian Pengembangan ini digunakan untuk penelitian penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi apabila peneliti bermaksud untuk menguji produk tertentu yang sudah ada, mengembangkan produk tertentu, dan menemukan produk tertentu yang lebih efektif, baru, dan original(Ahmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo 2021).

b. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media pertama kali digunakan untuk menggambarkan surat kabar, lebih dari dua abad yang lalu sampai dengan hari ini media mempunyai banyak konotasi yang berbeda misalnya saja media sosial, media massa, media pembelajaran dll.(Mfreke Umoh J 2020) Secara umum kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.(Nurfadhillah 2021) Dalam jurnal Andika Puspita sari dan Ananda, Lowther & Russel mengemukakan tentang media: *that the media is a means of anything that brings information between a source and a receiver*(Andika Puspita Sari dan Ananda Setiawan 2018)..Yang artinya bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi sarana guna mempertemukan informasi anantara sumber dan penerima.

c. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner, ada tingkatan utama modus belajar yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial/gambar (*Iconoc*), dan pengalaman abstrak (*Symbolic*).

Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya memahami “Sholat” dipahami dengan langsung mempraktekkan Sholat. Pada tingkat kedua yang diberi label *Iconic*(artinya gambar atau image), sholat dipelajari dari gambar, lukisan, foto dll. Meskipun siswa belum pernah sholat untuk mempelajari sholat, mereka dapat mempelajarinya dan memahaminya dari gambar, foto, dan lukisan. Selanjutnya, pada tingkatan simbol, siswa membaca (atau mendengar),. Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya memperoleh “pengalaman” (Pengetahuan, Keterampilan dan sikap)yang baru(Arsyad 2017).

Tingkatan pengalaman pemerolehan hasil belajar seperti itu digambarkan oleh Dale sebagai suatu proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan.(Arsyad 2017). Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran sehingga semakin banyak dan menarik media yang digunakan untuk menerima dan mengelola informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

d. Pengertian Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Media pembelajaran *Pop Up Book* merupakan salah satu media gambar tiga dimensi, media ini dikemas dalam bentuk buku, dalam buku tersebut berisi potongan-potongan kertas yang dapat bergerak atau muncul ketika buku dibuka penuh dan terlipat ketika buku ditutup.(Novi Wulandari 2020)

e. Manfaat Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Media pembelajaran *pop up book* memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media *pop up book* ini mudah digunakan dalam pembelajaran karena berbentuk buku, sehingga bisa digunakan oleh siapa saja tanpa pelatihan khusus.(Shepherd 2018)
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Media ini tidak hanya digunakan saat pembelajaran dikelas saja, namun juga dapat

digunakan dalam pembelajaran mandiri karena media ini dikemas secara praktis dan dapat dibawa kemana saja (Muh Komari 2022).

f. Pengertian Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelajaran PAI adalah sebagai mata pelajaran, yang diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas bahkan sampai perguruan tinggi yang mempersiapkan siswa untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang Islam. Secara umum Pendidikan agama Islam di SD/MI bertujuan untuk menumbuh kembangkan aqidah, pemahaman, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam, dan mewujudkan manusia yang taat beragama, beraklaq mulia, dan berperilaku baik serta berguna bagi nusa dan bangsa. (Ulfa dan Fitri 2019)

3. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R and D yaitu mengembangkan media pop up book materi shalat menggunakan 7 tahapan dari 10 tahapan Borg and Gall. Kegiatan Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 70 Palembang yang berlokasi di 2 ulu kecamatan SU. 1 kota Palembang. Penelitian dimulai dari tanggal 11 Juli 2024. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV dengan 9 orang siswa pada uji coba terbatas dan 30 Orang siswa pada uji coba lapangan atau uji coba skala besar serta beberapa ahli diantaranya validator ahli media, dan ahli materi dengan tujuan agar media pembelajaran yang dikembangkan valid. Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah pendidik, siswa SD Negeri 70 Palembang, ahli media dan ahli materi sedangkan untuk data sekundernya berupa catatan dan laporan yang tersusun dalam bentuk arsip (dokumenter).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket validasi ahli, dan juga tes analisis data menggunakan rumus persentase sederhana yaitu (Zulhaini 2020)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = angka presentase data
- f = jumlah skor yang diperoleh
- N = jumlah skor maksimum

Analisis data juga menggunakan uji Paired t-test dengan berbantuan SPSS. Namun sebelum melaksanakan uji *Paired sampel t-test*, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis

instrument tes untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda.

4. HASIL PENELITIAN

A. Pengembangan media pembelajaran *pop up book* dalam pada materi shalat di kelas IV SD Negeri 70 Palembang

Pada penelitian pengembangan ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 7 Tahapan yaitu dimulai dengan pengumpulan informasi. Pada tahap pengumpulan informasi yang dilakukan adalah memberikan assement dengan penyebaran angket, wawancara, dan observasi di kelas sesuai dengan arahan yang tercantum dalam model borg and gall.(Achmad Noor Fairul dan Djoko Adi Walujo 2021)

Dari tahap ini ditemukanlah bahwasanya penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses belajar mengajar dikelas, Dimana pada proses pembelajaran tersebut kebanyakan siswa kurang memahami materi yang di ajarkan karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi seringkali guru hanya menggunakan ceramah. Selain itu, kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan sehingga sebagian besar siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas sehingga menimbulkan rasa bosan saat belajar menyebabkan hasil belajar beberapa siswa masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang mana hal ini juga didukung dengan wawancara, dimana berdasarkan hasil wawancara, siswa beranggapan bahwa pembelajaran PAI sangat bosan karena banyaknya hafalan yang harus mereka hafalkan salah satunya pada materi shalat. Oleh karena itu peneliti melakukan analisis kurikulum, media dan kebutuhan hingga menyimpulkan perlunya pengembangan media pembelajaran *pop up book* pada materi shalat. Melalui *pop up book* ini siswa akan semakin tertarik untuk belajar Pendidikan agama Islam terutama pada materi shalat.

Setelah peneliti melakukan tahap pengumpulan informasi dan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pengembangan media, pada tahap ini media di buat mulai dari cover dan materi yang disesuaikan dengan buku panduan guru serta disesuaikan dengan Capaian pembelajaran yang akan dicapai serta pemilihan warna dan juga gambar yang bagus dan menarik sehingga dapat menghasilkan sebuah media *pop up book* yang baik.

Setelah peneliti membuat media pop up book, kemudian ketahap validasi ahli dan revisi ahli. Pada penelitian ini validator yang melakukan penilaian berjumlah 4 orang, Dimana 2 orang sebagai validator media dan 2 orang lagi sebagai validator materi. Revisi yang diberikan terletak

pada media dan materi yang digunakan serta gambar dan tulisan-tulisan yang keliru dalam media tersebut. Hasil penilaiannya mendapatkan penilaian rata-rata sangat layak baik dari validator 1 yang memberikan skor 84%, validator 2 memberikan skor 96%, validator 3 memberikan skor 77% dan validator 4 memberikan skor 87%. Peneliti sepakat dengan revisi yang telah diberikan validator dan memperbaiki media *pop up book* yang telah dibuat sesuai masukan dan revisi dari validator ahli.

Setelah media tersebut direvisi, selanjutnya media tersebut dinilai oleh Guru PAI menggunakan angket respon guru. Uji ini disebut dengan uji kepraktisan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar atau nilai tingkat kemudahan produk media yang digunakan di lapangan. Rekapitulasi skor tanggapan guru yang didapatkan adalah 94 % dan dinyatakan layak dan praktis untuk diujicobakan tanpa adanya revisi. Setelah dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan, selanjutnya media *pop up book* yang dibuat diujicobakan. Tahap uji coba terbagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama adalah tahap ujicoba kelompok kecil yang terdiri dari 9 orang. Rekapitulasi skor yang didapatkan pada tahap uji coba kelompok kecil ini adalah 82 % dengan kriteria sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan penilaian angket respon siswa secara keseluruhan dalam tahap uji coba kelompok kecil, media yang dibuat dinyatakan Praktis untuk digunakan dan diuji cobakan tanpa adanya revisi.

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji coba kelompok kecil adalah uji coba kelompok besar yang melibatkan 30 orang siswa. Tahap ujicoba kelompok besar ini dilakukan untuk mengukur efektifitas media yang telah dibuat ini. Hasil dari ujicoba kelompok besar ini didapatkan lah bahwasanya media *pop up book* yang dibuat dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi shalat dengan skor akhir nilai signifikasi (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi shalat.

Tahap produk dari penelitian ini adalah hasil akhir. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah sebuah produk yang berbentuk buku *Pop Up Book* yang berisi materi tentang shalat dhuha yang telah divalidasi, dilakukan praktisi serta dilakukan uji coba, dan dari ketiga tahap ini media *Pop Up Book* yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dan juga bisa dilakukan penelitian lebih lanjut. Inilah ke 7 tahapan yang digunakan dalam pengembangan media *pop up book* materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang.

Tahap-tahap pengembangan media diatas, peneliti lakukan sesuai dengan model pengembangan Borg and Gall, dan sesuai dengan arti penelitian pengembangan itu sendiri, Dimana telah dijelaskan Borg & Gall (1983) *Educational Research & Development is a process used to develop and validate educational products*. **Research & Development** adalah proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk, dan terbukti pada penelitian ini peneliti sudah menghasilkan sebuah produk yaitu berupa media *pop up book* yang telah valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

B. Kelayakan media pembelajaran *pop up book* pada materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang

Pada penelitian ini, untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *pop up book* pada materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang, peneliti melakukan validasi ahli dan praktisi. Hal ini didukung oleh pendapat Khabibah yang menyatakan bahwa untuk melihat tingkat kelayakan suatu produk dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi produk yang dikembangkan. (al-Tabany 2017) Validasi ahli pada penelitian ini dilakukan oleh 4 orang validasi ahli yang terdiri atas 2 ahli media dan 2 ahli materi.

Hasil validasi ahli media 1 memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori sangat layak . Penilaian dosen ahli media tersebut berdasarkan aspek penyajian, tampilan dan kompatibilitas dan hasil validasi ahli media 2 memperoleh persentase sebesar dengan kategori 96 % sangat layak . Penilaian dosen ahli media tersebut berdasarkan aspek penyajian, tampilan, dan kompatibilitas

Berdasarkan penilaian dari kedua validator ahli media diatas dapat disimpulkan bahwasanya media *pop up book* pada materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang dinyatakan layak oleh kedua ahli media tersebut. Hasil validasi ahli materi 1 memperoleh persentase sebesar 77 % dengan kategori “layak” Penilaian dosen ahli materi tersebut berdasarkan aspek Isi/Materi, Penyajian dan Bahasa yang digunakan dan hasil validasi ahli materi 2 memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori “sangat layak” penilaian dosen ahli materi tersebut berdasarkan aspek Isi/Materi, Penyajian dan Bahasa yang digunakan. Berdasarkan penilaian dari kedua validator ahli materi diatas dapat disimpulkan bahwasanya media *pop up book* pada materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang dinyatakan layak dari aspek isi/materi, penyajian serta bahasa yang digunakan pada media tersebut.

Dengan demikian dari keempat validator diatas baik validator ahli media maupun ahli materi menyatakan bahwasnya media *pop up book* pada materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang layak untuk digunakan dan di uji cobakan kepada siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang. Pernyataan hasil tersebut, didukung oleh sugiyono yang menyatakan bahwa validasi produk dilakukan dengan menghadirkan penilaian produk dari ahli atau professional yang berpengalaman, dan media dinyatakan valid apabila ahli tersebut menilai menyatakan media tersebut valid.(Andi Herwaman dkk 2024)

Pandangan lain yang mendukung peneltian ini adalah Meianti, Menurut Meianti, suatu media dikatakan valid dan layak apabila memperoleh hasil validasi berdasarkan interpretasi skor kelayakan $>60\%$.(Meianti 2018). Setelah produk media dinyatakan layak oleh validasi selajutnya media diuji parktisi terlebih dahulu oleh Guru PAI yaitu Ibu Erdanila Hardianti, S.Pd menggunakan angket respon guru. Adapun hasil Rekapitulasi skor tanggapan guru yang didapatkan adalah 94% dan dinyatakan layak dan praktis untuk diujicobakan tanpa adanya revisi baik dari aspek keefektifan media, interaktif, efektif maupun dari aspek kretifitas. Setelah dinyatakan praktis melalui angket respon guru, media diuji cobakan kepada kelompok kecil yang berjumlah 9 orang siswa. Rekapitulasi skor yang didapatkan sebesar 82 % dengan kriteria “ Sangat Praktis”.

C. Keefektifan media pembelajaran *pop up book* pada materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil. Arikunto mengemukakan bahwa efektifitas adalah taraf tercapainya suatu tujuab yang telah ditentukan, sedangkan menurut putra efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh sasaran telah tercapai. Pada uji ini, peneliti gunakan untuk melihat apakah media *pop up book* yang dibuat berhasil untuk digunakan dan mencapai tujuan (Susanto 2022).

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran *pop up book* pada materi shalat untuk siswa kelas IV SD Negeri 70 Palembang peneliti melakukan uji coba kelompok besar yang melibatkan 30 orang siswa. Uji coba kelompok besar dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dan menggunakan design *pretest and posttest*. Pertemuan pertama dimulai pada tanggal 15 Juli 2024, dengan memberikan materi shalat tanpa menggunakan media, pertemuan kedua, peneliti juga melakukan hal yang sama yaitu memberikan materi shalat tanpa menggunakan media, setelah materi disampaikan, peneliti memberikan tes yang berjumlah 10 soal, soal terdiri dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian dan essay.

Setelah siswa selesai melakukan pretest, lalu pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ketiga, keempat, dan kelima peneliti memaparkan materi dengan menggunakan media *pop up book* dan setelah materi dipaparkan peneliti kembali memberikan tes yang sama yaitu berjumlah 10 soal. Setelah pretest-posttest selesai dikerjakan siswa, peneliti menghitung hasil pretest dan posttest siswa dengan menggunakan aplikasi spss, Adapun hasil rekapitulasi skor uji coba kelompok besar adalah sebagai berikut:

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair pretest hasil belajar siswa - posttest hasil belajar siswa	-6.167	2.520	.460	-7.108	-5.226	-13.403	29	.000

Dari Hasil uji coba kelompok besar di atas didapatkan lah, Nilai signifikasi (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwanya media pembelajaran *pop up book* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi shalat karena nilai yang siswa peroleh melampaui KKTP, Hal ini didukung oleh pendapat simanjuntak, yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dan produk yang digunakan efektif apabila mengacu dan mencapai pada ketuntasan belajar.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Anggur Nur Fatimah yang membahas tentang Pengembangan Media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Kelas 1 di MI Iskandar Sulaiman Kota baru, Dimana hasil uji coba media pembelajaran *Pop Up Book* mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 1 dinyatakan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas 1 MI Iskandar Sulaiman dengan nilai akhir 10,27. (Fatimah 2023).

Penelitian lain yang mendukung juga adalah penelitian yang dilakukan oleh **Resma Trianto** mengenai pengembangan media buku *Pop Up* kisah teladan Walisongo untuk siswa kelas IV SD N 1 Pundong, Dimana hasil uji coba lapangan menyatakan bahwa media *pop up book* efektif dan layak untuk digunakan dengan skor total 252 dengan angka persentase 100%(Trianto 2020)

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini juga adalah penelitian yang dilakukan oleh **Sukwanty** mengenai Pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Pop Up Book* pada materi Taharah di SDN 95 Tenete Kecamatan Maiwa, Dimana hasil perhitungan akhir adalah 0,5 dan 0,7 dengan kategori efektif. Dengan demikian, penggunaan media *pop up book* merupakan media efektif dalam proses pembelajaran PAI materi Taharah terkhusus materi tentang berwudhu.(Sukwanty 2024)

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran *pop up book* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran materi PAI khususnya dalam materi shalat dhuha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi shalat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengembangan media pembelajaran *pop up book* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat di kelas IV SD Negeri 70 Palembang dilakukan dengan menggunakan tahapan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi 7 Tahapan yaitu dimulai dengan pengumpulan informasi. Informasi yang didapatkan, dilakukan dengan metode wawancara dan juga observasi, tahap kedua adalah perencanaan yang mana pada kali ini dilakukan untuk menentukan CP, TP, dan ATP serta materi yang akan digunakan dalam media ini. tahap selanjutnya adalah pengembangan media tersebut mulai dari cover dan materi yang disesuaikan dengan buku panduan guru serta disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai serta pemilihan warna dan juga gambar yang bagus dan menarik sehingga dapat menghasilkan sebuah media *pop up book* yang baik.. Setelah peneliti membuat *pop up book*, kemudian ketahap validasi ahli dan revisi ahli. Pada penelitian ini validator yang melakukan penilaian berjumlah 4 orang, dimana 2 orang sebagai validator media dan 2 orang lagi sebagai validator materi, dan dari penilaian keempat validator ini mendapatkan skor rata-rata sangat layak baik dari validator media 1 yang memberikan skor 84% maupun validator ahli media 2 memberikan skor 96%, dan untuk ahli materi 1 juga memberikan skor 77% serta ahli materi 2 memberikan skor 87%. Dari penilaian

inilah media dinyatakan valid dan bisa digunakan ke tahap selanjutnya dengan revisi-revisi kecil. Setelah peneliti melakukan revisi kemudian media diuji kepraktisannya, uji kepraktisan ini di uji cobakan kepada guru dan siswa pada uji coba kelompok kecil, diperoleh hasil akhir dengan skor 94% dari penilaian guru dan dari penilaian siswa juga media dinyatakan layak dengan skor akhir adalah 82%. dan hasil akhirnya disimpulkan bahwa media dinyatakan praktis tanpa adanya revisi, selanjutnya media di uji cobakan pada kelompok besar yang melibatkan 30 siswa yang menjadi sampel dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain one group *Pretest and posttest* dan dihitung menggunakan rumus paired sample t-test dengan berbantuan SPSS. Diperoleh hasil akhir yaitu Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwanya media pembelajaran *pop up book* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Andi Ika Prasasti. 2022. *Model Pembelajaran E-Split Classroom Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Kemandirian Belajar*. Jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Achmad Noor Fairul dan Djoko Adi Walujo. 2021. *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*. Tangerang: Pascal Books.
- Ahmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo. 2021. *Metode Penelitian Pengembangan*. Tangerang: Pascal Books.
- al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: Kencana.
- Andi Herwaman dkk. 2024. *Membangun Masa Depan Yang Lebih Inklusif Melalui Pendekatan Steam Dan Peran Pendidik Milenial*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Andika Puspita Sari dan Ananda Setiawan. 2018. "The Development of Internet-Based Economic Learning Media Using Moodle Approach." *Internasional Journal Of Active Learning* 3 (2).
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asfuri, Nindya Beny. 2020. *Model Pembelajaran PQ4R With Pop Up*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Faisal, Faisal. 2019. "Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam." *At- Tarbawi* 10 (2): 51. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.831>.
- Fatimah, Aisyah Nur. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap

- Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas 1 Di MI Iskandar Sulaiman Kota Batu.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mahmudah. 2019. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Pop Up Book Pada Materi Haji Untuk Siswa Kelas V MI Yaumi Grobogan.” UIN Sunan Kalijaga.
- Meianti, Andis. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Powtoon Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Promosi Produk Kelas X Pemasaran SMK Negeri Mojoagung.” *Pendidikan Tata Niaga* 06 (03).
- Meredith D.Gall, Joyce P.Gall, Walter R. Borg. 2003. *Educational Research*. Seventh Ed. Boston: Colophon.
- Mfreke Umoh J, Ismail Sheik dan Isong Moses Bassey. 2020. “Teaching and Learning With Media Technology.” *Internasional Journal Of Innovations In Engineering Research and Technology (IJIERT)* 7 (5).
- Muh Komari, Priyantini Widiyaningrum dan Partaya Partaya. 2022. “Development of Pop Up Book To Increase Interest and Learning Outcomes.” *Journal Of Innovative Science Education* 11 (1).
- Novi Wulandari, Hendratno dan Titik Indarti. 2020. “Development of Pop Up Book Media Based On Balanced Literacy Approach to Improve Skills of Reading Class I Students Basic School.” *International Journal Of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 7 (5).
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Nurrita, Teni. 2018. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Misykat* 3 (1): 173.
- Penthury, Thomas. 2021. *Pendidikan Karakter Kolaboratif*. Palembang: Inteligi.
- Peter J. Verhoven and Judith E Goldstein. 1976. *Leisure Activity Participation and Handcapped Populations Assessment Of Research Needs*. m. Madison: Asosiasi Rekreasi dan Taman Nasional.
- Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Saputra, Miswar. 2021. *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Shepherd, Clive. 2018. *The Blended Learning Cookbook*. Second Edi. United Kingdom:

Saffron Interactive.

- Sukwanty. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pop Up Book Pada Materi Taharah Di SDN 95 TANETE." Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Parapare.
- Sumiharsono, Rudy. 2018. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV.Pustaka Abadi.
- Susanto, Aris. 2022. *Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning*. Jawa Barat: PT. Indonesia Emas Group.
- Trianto, Resma. 2020. "Pengembangan Media Buku Pop Up Kisah Teladan Walisongo Untuk Siswa Kelas IV Di SD N 1 Pundong." *Journal Student UNY* 3.
- Ulfa Kusuma, Fitri Oviyanti, Mardeli. 2019. "Pengaruh Metode Double Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits." *PAI Raden Fatah* 13 (4).
- Yulia Khusnul Hamidiyah dan Yoyok Yermiandhoko. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Berbasis Android Materi Keragaman Rumah Adat Kelas IV Sekolah Dasar." *JPGSD* 08 (05).
- Zulhaini, Wiwit Nopriyanti dan Ikrima Mailani dan. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean." *Al-Hikmah* 2 (2): 1.